

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Penghimpunan Dana Yang Di Terapkan Oleh Yatim Mandiri Kediri

Penghimpunan dana ini merupakan sebuah kegiatan yang menjadi ujung tombak dari Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kediri, karena dengan adanya penghimpunan dana yang bagus eksistensi dari sebuah lembaga bisa terjaga dengan baik. Sehingga bisa menarik donator lebih banyak lagi. sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Ali Rosyidi dan 2 anggota tim *fundraiser* (penghimpunan dana) selaku kepala Kantor Cabang Yatim Mandiri Kabupaten Kediri, sebagai berikut :

“ penghimpunan dana itu adalah sebuah ujung tombak dari sebuah lembaga. Mengapa bisa demikian karena jika di contohkan apabila tidak ada penghimpunan dana, maka lembaga juga tidak akan mendapatkan donatur, dan apabila tidak ada donatur berarti juga tidak ada dana zakat yang yang dititipkan terus yang mau kita salurkan apa. Jadi penghimpunan dana ini sangat berperan penting bagi berlangsungnya lembaga ini. Sehingga kita gencar mempromosikan program-program yang kita jalankan. Dan keberhasilan dari program-program tersebut. Sehingga menarik minat calon donator untuk menitikan zakat nya ke yatim mandiri. Terbukti kita selalu mengalami kenaikan donator.”<sup>1</sup>

Hal yang sama juga di tuturkan oleh datun setiawan, berikut ini :

“ Penghimpunan dana bagi sebuah lembaga adalah nyawa. Bisa diibaratkan kantor ini adalah raga nya. Kalau tidak ada nyawa bisa diartikan raga itu mati karna tidak memiliki nyawa. Begitu pula yang terjadi pada lembaga yatim mandiri apabila tidak ada penghimpunan dana maka tidak akan berjalan karna tidak ada yang disalurkan. Jadi strategi yang kita

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Ali, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

rencanakan untuk bisa melakukan penghimpunan dana harus kita optimalkan sehingga bisa mendapat bnyak donator.”<sup>2</sup>

Tidak jauh berbeda dengan jawaban nasiroh, seperti berikut :

“ tidak akan bisa di bayangkan mbak, apabila tidak ada penghimpunan dana atau ada penghimpunan dana namun tidak dengan strategi yang bagus maka dana zakat yang dititikan ke lembaga kita akan sangat sedikit. Bisa dipastikan kita akan krisis dan kita kan dipandang sebelah mata oleh para muzakki sehingga tidak ada yang mau menitipkan zakat melalui kami. Alhamdulillah strategi yang kita terapkan di lapangan untuk penghimpunan dana sedikit – sedikit membuahkan hasil terbukti dengan setiap bulan data yang kita terima selalu mengalami kenaikan.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak ali, bapak datum setiawan dan ibu nasiroh didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan dikantor cabang yatim mandiri kediri sebelum melakukan wawancara. Terbukti bahwa penghimpunan dana berperan penting dalam menarik calon donatur untuk menitipkan zakat melalui lembaga yatim mandiri. Cara mengoptimalkan fundraising sehingga bisa menarik calon donatur yaitu dengan memaksimalkan dan mensukseskan program-program yang dimiliki oleh yatim mandiri.<sup>4</sup>

Data penerimaan dana zakat pada kantor cabang yatim mandiri Kediri sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan datum setiawan, pada tanggal 28 mei 2021 di di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>3</sup> Wawancara dengan nasiroh, pada tanggal 28 mei 2021 di di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 06 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

Tabel 4.1  
Laporan Jumlah Donatur

Kantor

NO	Bulan	Jumlah Donatur
1	Januari	4570
2	Februari	4589
3	Maret	4776
4	April	4893
5	Mei	4938

Cabang Yatim Mandiri Kediri<sup>5</sup>

Sebelum dilakukannya penjemputan zakat atau pengimpunan zakat ada beberapa hal mengenai tata cara pelaksanaan *fundraising*. Hal yang paling utama yang harus dilakukan ialah, membuat atau mengumpulkan data penghasilan para

---

<sup>5</sup> Dokumentasi diperoleh dari kantor yatim mandiri kediri pada tanggal 28 Mei 2021

muzakki yang telah tercatat. Ketika sudah mengetahui, pihak yatim mandiri akan mengirimkan surat himbauan untuk berzakat. Seperti pada wawancara berikut:

“Sebelum melaksanakan kegiatan *fundraising*, team dari *fundraising* membuat atau mengumpulkan data *muzakki* tersebut, kami mencari tahu penghasilan si *muzakki* tersebut, setelah kami sudah mengetahui nanti dari team kami akan membuat surat himbauan untuk berzakat, infak, sedekah, ya sampai *muzakki* tersebut mau untuk berzakat. Jadi yang dilakukan adalah pendataan terlebih dahulu baru penjemputan.”<sup>6</sup>

Senada dengan bapak datum setiawan, sebagai berikut :

“ Jadi kita tidak begitu saja langsung berangkat untuk penjemputan dana, akan tetapi terlebih dahulu menganalisa penghasilan dari para muzakki. Dan nantinya akan dikirim surat terkait himbauan untuk berzakat.”<sup>7</sup>

Dari ibu nasiroh juga menuturkan hal yang sama, sebagai berikut:

“langkah awal sebelum penjemputan kita harus mempunyai data pegangan terkait penghasilan calon donatur ataudonatur dan ketika sudah maka akan kita kirim surat himbauan untuk berzakat mbak. Sampai yang kita kirim mau untuk berzakat atau kalau tidak kita kan kirim surat himbauan terus esoknya kita jemput zakatnya.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti sudah melakukan observasi dulu sebelumnya. Peneliti melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tim fundraiser membuat sebuah data penghasilan atau merekap data pekerjaan calon donatur yang tindak lanjutnya akan dikirim surat himbauan terkait pembayaran zakat.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ali rosidi, pada tanggal 28 mei 2021 di di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>7</sup> Wawancara dengan datum setiawan, pada tanggal 28 mei 2021 di di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>8</sup> Wawancara dengan datum setiawan, pada tanggal 28 mei 2021 di di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>9</sup> Observasi pada tanggal 06 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

Demi tercapainya sebuah visi dan misi sudah bukan menjadi rahasia lagi sebuah lembaga harus memiliki anggota atau memiliki pegawai guna menjalankan visis misi tersebut. Untuk jumlah keseluruhan pegawai di yatim mandiri ini ada 35 dan yang 13 adalah tim *fundraiser* untuk menangani masalah penghimpunan dananya. Untuk tim fundraiser ini prinsip kami semakin banyak *fundraiser* maka akan semakin maksimal pula *fundraisingnya*. Seperti hasil wawancara dibawah ini:

“Untuk idealnya jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kegiatan *fundraising* ini adalah kurang lebih 14 an, dan untuk saat ini kami dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri Alhamdulillah sudah mempunyai sejumlah 13 orang karyawan yang khusus menangani *fundraising* ini, untuk *fundraiser* ini sebenarnya semakin banyak maka juga semakin maksimal pula dana zakat, infak, sedekah, hibah serta wakaf yang bisa dihimpun dan akan semakin menambah pula jumlah dana yang kami salurkan”.<sup>10</sup>

Bapak datum setiawan juga menuturkan seperti yang bapak ali ungkapkan:

“ untuk tim fundraiser disini jumlah anggota berjumlah 13 orang. Ini sudah ideal. Sebenarnya semakin banyak akan semakin maksimal penghimpunan dana ZIS yang terhimpun.”<sup>11</sup>

Senada dengan jawaban dari ibu nasiroh:

“jumlah *fundraiser* kita sudah 13 orang karyawan mbak. Sebenarnya ini bisa di tambah lagi supaya pencapaian target zakat terhimpun terpenuhi dan maksimal dalam penghimpunannya.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ali rosidi, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Datum setiawan, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>12</sup> Wawancara dengan nasiroh, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

Hasil wawancara satu sampai tiga sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa jumlah karyawan di kantor yatim mandiri Kediri berjumlah 30 lebih dengan 13 orang sebagai *fundraiser*. Dari sini diharapkan bisa mencapai melakukan penghimpunan secara maksimal.<sup>13</sup>

Tabel 4.2  
Jumlah Pegawai dan Tim Fundraiser (penghimpun ZIS)<sup>14</sup>

No	Jabatan dalam Kepengurusan	Nama
1	Kepala Cabang	Muhammad Ali Rosyidi
2	Staff Keuangan	Shofroul Lailiyah
3	Staff Data	Abdul Jalil
4	Staff Program	Rakhmat Fajar Hidayat
5	ZIS-Consultan / <i>Fundraiser</i>	Ali Basori
		Datun Setiawan
		Nur Khotib
		Devi Susanto
		Syaiful Usman
		Agus Pribadi
		Khoirul Adib
		Ilham Mashadi
		Retno Wahyuni
		Nasiroh
		M. Helmi Afifudin
		Syaakir

<sup>13</sup> Observasi pada tanggal 06 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

<sup>14</sup> Dokumentasi diperoleh dari kantor yatim mandiri kediri pada tanggal 28 Mei 2021

		Suliono
6	Genius	Atik Ni'matul Ula
7	Duta Guru & Sanggar Al Qur'an	Ahmad Syafiq

Sedangkan terkait bagaimana pola pembagian tugas yang dilakukan dalam *fundraising* yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri ini ada 2 pembagian tugas. Antara di Kediri dan nganjuk, 13 orang *fundraiser* dibagi di 2 tempat. Seperti hasil wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

“Pola pembagian tugas yang kami lakukan adalah melakukan *mapping* atau pembagian tempat, jadi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri ini mempunyai 2 tempat area tugas yaitu di Kediri dan nganjuk, dikarenakan di nganjuk masih belum ada cabang dari Yatim Mandiri, setelah ditentukan pembagian tempatnya kami membagi menjadi 2 bagian, yaitu siapa yang bagian menghimpun dana, dan siapa yang bagian menyalurkan dana. Di antara 2 bagian tersebut nantinya juga ada yang akan mensurvey siapa yang akan dijadikan *muzakki* atau donatur serta yang akan dijadikan sebagai *mustahik* atau penerima dana zakat tersebut. Kemudian nanti juga akan ada bagian yang menyeleksi, jadi semisal untuk program beasiswa kuliah, akan kami seleksi dari calon penerima yang benar-benar membutuhkan dan berminat, itu kami lakukan supaya tidak ada kesalahan dalam hal penyaluran”.<sup>15</sup>

Senada dengan bapak datum setiawan:

“*mapping* disini sangat diperlukan mengingat kita ada 2 daerah yang harus kita perhatikan karena di kabupaten nganjuk yang belum ada kantor sehingga Kediri memegang 2 daerah. Jadi kita harus di bagi.”<sup>16</sup>

Ibu nasiroh juga mengutarakan:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ali Rosidi, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>16</sup> Wawancara dengan datum setiawan, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

“Kita 13 tim *fundraiser* harus di bagi di 2 daerah antara Kediri dan tulungagung. Selain itu tim *fundraiser* juga harus ada yang menjadi bagian penghimpun dan penyalur. Dan sebagai penyalur juga harus memperhatikan sudah tepat atau belum.”<sup>17</sup>

Hasil observasi peneliti juga sama persis dengan yang di utarakan oleh narasumber. Bahwa *fundraiser* di bagi ke 2 daerah dengan juga memperhatikan pembagian atas tanggung jawab ada yang tugasnya sebagai penghimpun dan ada yang tugasnya sebagai penyalur.<sup>18</sup>

Dalam melaksanakan penghimpunan dana kepada calon donatur, lembaga yatim mandiri mempunyai peraturan yang harus diperhatikan oleh para fundraiser. Dimana para fundraiser harus bisa membaca situasi dan kondisi di lapangan yang akan mereka datangi. Ada beberapa aspek yang menjadi kriteria sehingga orang tersebut bisa menjadi donatur di lembaga yatim mandiri. Meliputi: harus beraga islam, belum menjadi donatur pada lembaga lain. satu hal yang tidak boleh tertinggal ketika melakukan penghimpunan dana, *fundraiser* harus menyiapkan hal *urgent* seperti kwitansi dan majalah bagi para donatur dan tanda pengenalan bagi fundraiser. Sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan:

“Jadi kami dalam membaca situasi dan kondisi di lapangan ketika akan melakukan aktivitas *fundraising* terlebih dahulu memetakan beberapa hal, di antaranya yaitu orang yang akan kita datangi untuk mengeluarkan zakatnya tersebut adalah orang Islam dikarenakan memang zakat hanya diwajibkan untuk orang Islam, sedangkan yang selanjutnya adalah kita pastikan terlebih dahulu bahwa orang yang kita datangi

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan nasiroh, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>18</sup> Observasi pada tanggal 06 Mei 2021 di kantor yatim mandiri Kediri

tersebut belum menjadi donatur di Yatim Mandiri, dan yang ketiga orang tersebut mempunyai potensi untuk menjadi *muzakki* atau donatur kami, selain dari pada itu ketika kita akan menemui orang kita juga harus mempersiapkan beberapa hal yang *urgent*, semisal kuitansi, serta majalah yang akan diberikan kepada calon *muzakki* tersebut, kemudian memakai perlengkapan yang diperlukan semisal *id card* atau tanda pengenal”.<sup>19</sup>

Senada dengan jawaban bapak datum setiawan, sebagai berikut :

“ sebelum berangkat kami harus mempersiapkan barang-barang yang harus kita bawa mbak. Seperti kwitansi untuk berjaga apabila nanti donatur membayar langsung, Dan majalah bagi donatur. Selain itu kita juga harus menggunakan tanda pengenal. Ini untuk menjaga dari adanya kecurigaan dari para calon donatur maupun donatur. Ada satu hal lagi kita juga harus memiliki data bahwa orang tersebut sudah menjadi donatur pada lembaga lain apa belum.”<sup>20</sup>

Ibu nasiroh juga mengungkapkan hal yang sama, seperti :

“Kita tidak boleh meninggalkan tanda pengenal. Ini sebagai bukti bahwa kita adalah fundraiser resmi dari yatim mandiri. Kuitansi adalah hal yang tidak boleh ketinggalan. Yang terpenting kita harus mengetahui calon donatur yang akan kita datangi ini sudah menjadi donatur pada lembaga lain atau belum.”<sup>21</sup>

Wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 06 Mei 2021. Sebelum peneliti melangsungkan penelitian. Dimana peneliti melihat langsung bahwa para fundraiser yang akan berangkat melaksanakan penghimpunan dana mereka mempersiapkan terlebih dahulu data-data yang mereka perlukan dan barang-barang yang wajib dibawa

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Rosyidi selaku *Fundraiser* LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum’at tanggal 28 Mei 2021.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak datum setiawan selaku *Fundraiser* LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum’at tanggal 28 Mei 2021.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu nasiroh selaku *Fundraiser* LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum’at tanggal 28 Mei 2021.

oleh para *fundraiser*. Baru setelah dirasa tidak ada yang tertinggal. Tim *fundraiser* berangkat ke tempat tujuan.<sup>22</sup>

Setelah membaca situasi dan kondisi di lapangan ketika akan melakukan aktivitas *fundraising*, menurut Bapak Muhammad Ali Rosyidi selaku kepala Kantor Cabang Yatim Mandiri Kabupaten Kediri sekaligus *fundraiser* mengenai kondisi objektif yang ditemukan di lapangan terkait perencanaan *fundraising* adalah sebagai berikut

“Jadi mengenai kondisi objektif yang ditemukan di lapangan terkait perencanaan *fundraising* adalah kita memetakan donatur kita ini termasuk ke dalam PNS ataukah karyawan swasta, karena ini berkaitan dengan waktu untuk pengambilan donasi yang mereka keluarkan, terkadang yang Pegawai Negeri Sipil bisanya hari apa untuk dikunjungi dan terlebih dahulu haruslah membuat janji, selain itu kita juga harus mempersiapkan majalah, brosur, serta kuitansi, dan mengagendakan untuk bersilaturahmi dengan calon *muzakki* kita itu, kita harus mempunyai prinsip bahwa *fundraising* adalah untuk mencari teman atau relasi, selain itu kita juga harus menjelaskan kepada calon *muzakki* kita mengenai *benefit* atau keuntungan yang didapatkan ketika menjadi donatur di Yatim Mandiri, diharapkan dengan adanya penjelasan tersebut bisa menarik minat calon *muzakki* untuk mendonasikan dananya di Yatim Mandiri”.

Mengenai kebijakan seperti apa yang diambil oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri, khususnya yang menangani *fundraising* dalam menjalankan aktivitasnya adalah sebagai berikut

“Jadi kan fokus dari *fundraising* ini ada dua yaitu penghimpunan dan penyaluran, semisal untuk penghimpunan kita melakukan kebijakan dengan cara menjalin kerjasama dengan pihakpihak terkait yang berpotensi menjadi *muzakki*, seperti memberikan surat audiensi, surat presentasi, serta langsung menemui pihak pemangku jabatan, memasang spanduk ketika ada event tertentu, sedangkan untuk penyalurannya kita

---

<sup>22</sup> Observasi pada tanggal 06 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

mengadakan kerjasama dengan panti-panti yang ada di Tulungagung serta Trenggalek, kita tawarkan mengenai program penyaluran kita kepada mereka, setiap ada program akan kita kunjungi, namun seandainya mereka belum berminat juga tidak apa-apa, dan dari kami selaku *fundraiser* pun juga diberi kewenangan untuk membawa uang donasi tersebut dengan tetap memberikan kuitansi serta majalah pada mereka serta nomer telepon, mungkin ini kebijakan yang kami lakukan”

Sedangkan mengenai berapa target pengumpulan dana dalam setahun, Bapak Muhammad Ali Rosyidi dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri mengutarakan keterangan sebagai berikut :

“Untuk anggaran kita kurang lebih 7 juta per bulan, sedangkan target pengumpulan dana tiap-tiap individu berkisar antara 2,5 juta sampai 3 juta minimal dalam setiap bulannya. Sedangkan untuk karyawan yang mencapai target dalam tiga bulan berturut-turut maka akan kami berikan *reward* atau penghargaan untuk mereka, di antaranya yang paling tinggi adalah kami berikan umroh gratis untuk mereka”.<sup>124</sup>

Kemudian beliau Bapak Ali Bashori menambahkan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk memenuhi target yang sudah direncanakan tersebut adalah sebagai berikut:

“Banyak sih yang harus kita lakukan untuk memenuhi target yang sudah direncanakan, di antaranya kami melakukan kunjungan ritel minimal 10 tempat dalam 1 hari, kemudian ada lagi dengan melakukan *canfasing* atau silaturahmi dengan cara bersama-sama yang kita lakukan dua kali dalam tiap bulannya, kemudian kami juga membuat surat audiensi serta surat izin presentasi untuk lembaga-lembaga terkait yang akan kita ajak kerjasama, dan juga kami memanfaatkan sosial media seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp* dan lain sebagainya guna mengedukasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai program-program kita”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Basori selaku CO *Fundraiser* LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum’at tanggal 28 Mei 2021.

Kemudian mengenai standar yang diterapkan dalam *fundraising* yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri, beliau menambahkan sebagai berikut :

“Standar yang kami tetapkan untuk divisi penghimpunan atau *fundraising* Yatim Mandiri untuk aktifitas karyawan adalah sesuai dengan Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat serta mengedepankan sikap Islami, berakhlakul karimah, dan bisa dipercayai oleh *Muzakki*. Kemudian standar laporan keuangan harus sesuai dengan PSAK 109 yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu laporan keuangan kami tahun 2017 yang telah diperiksa oleh auditor independen mendapat prediksi wajar tanpa pengecualian”.

Kemudian mengenai pola penggerakan dan koordinasi seperti apa yang dipakai dalam pelaksanaan *fundraising*, Ibu Retno wahyuni , selaku anggota *fundraiser* dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut :

“Yang telah disepakati semua, Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri sangat memperhatikan *attitude* yang Islami, sehingga para karyawan selalu diarahkan untuk sholat lima waktu dengan berjama’ah serta menunjukkan perilaku-perilaku mulia untuk memberikan teladan dan mendapat kepercayaan tinggi dari para donatur. Selain itu semua karyawan maupun Kepala Cabang wajib setiap hari ngantor dan sebelum melakukan tugas masing-masing kami melakukan tadarus Al-Qur’an secara bergiliran membaca Surat pendek dalam Al-Qur’an”.<sup>24</sup>

Ditambahkan juga oleh Bapak Nuryasin selaku *fundraiser* dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri mengenai bagaimana cara monitoring yang dilaksanakan dalam pelaksanaan *fundraising*, beliau memberi keterangan sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Retno Wahyuni selaku anggota *Fundraiser* LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum’at tanggal 28 Mei 2021.

“Pola koordinasi atau monitoring yang dilakukan oleh divisi pengumpulan Yatim Mandiri berupa *meeting*, dan juga koordinasi via media sosial ataupun telepon. Koordinasi selalu dijaga agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan *misunderstanding* antara karyawan di Yatim Mandiri, selain itu juga ada laporan setiap harinya dari masing-masing karyawan utamanya para *fundraiser*.”

Kemudian mengenai cara menentukan waktu dan lokasi pengumpulan dana ZIS pada lembaga yatim mandiri ada strategi tersendiri yaitu pada tempat – tempat yang ramai atau ketika ada event tertentu seperti yang dituturkan oleh narasumber sebagai berikut :

“Kegiatan pengumpulan dilaksanakan di tempat-tempat yang telah ditentukan. Metode *opentable* biasanya dilaksanakan di tempat tempat ramai, seperti mall, festival, dan lain-lain ketika ada event semisal waktu Ramadhan mulai pagi hari sampai malam hari. Selain itu, kami juga memasang kotak infak di beberapa tempat yang potensial untuk ditempati dana CSR atau *Corporate Social Responsibility*. Adapun pelaksanaan pengumpulan secara langsung waktunya fleksibel, begitupun dengan metode DBD (Donatur Bawa Donatur), metode ini waktunya tidak pasti namun telah terbukti efektif dan efisien”.<sup>25</sup>

Bapak datum setiawan menuturkan sebagai berikut :

“Kegiatan pengumpulan yang dilaksanakan oleh pengumpul dana yaitu memilih tempat yang ramai seperti di mall atau ketika ada sebuah even – even tertentu maka kita kan memasang stan di even tersebut.”<sup>26</sup>

“Ibu nasiroh sependapat dengan bapak datum setiawan bahwa kegiatan pengumpulan dana harus di lakukan pada tempat yang tempat yang tepat karena itu bisa memberikan dampak yang bisa langsung bisa kita rasakan. Karena pasti akan ada respon dari para pengunjung.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Ali, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Datum setiawan, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu nasiroh, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

Wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 07 Mei 2021. Sebelum peneliti melangsungkan penelitian. Dimana peneliti melihat langsung bahwa trik yang digunakan oleh para penghimpun dana zakat yaitu dengan cara hadir pada even – even tertentu maupun membuka stand di mall atau tempat tempat ramai. Selain itu yatim mandiri jga memasang kotak-kotak ZIS di toko-toko besar maupun kecil yang banyak pengunjung. Ini juga menjadi cara yang tepat setelah promosi program.<sup>28</sup>

Yang terakhir mengenai implementasi yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri mengenai metode apa yang digunakan dalam kegiatan *fundraising* yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut :

“Metode yang dilakukan adalah secara *direct* ataupun *indirect*. Metode *direct* dilaksanakan dengan cara memanfaatkan link-link donatur dari Yatim Mandiri, baik yang sudah menjadi donatur tetap ataupun temporer. Kemudian metode *indirect* dilaksanakan dengan membuat program yang bisa menarik minat donatur dan juga memberikan kesadaran kepada donatur akan pentingnya kepedulian terhadap sesama”.<sup>29</sup>

Seperti yang di sampaikan bapak datun setiawan, sebagai berikut :

“metode yang di terapkan di yatim mandiri ini dengan cara metode *direct* dan *indirect*. Dimana metode *indirect* kita dengan cara menyelenggarakan event-event.”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Observasi peneliti pada tanggal 07 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Ali, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Datun setiawan, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

Ibu nasiroh juga menuturkan hal sama. Sebagai berikut:

“Metode yang di terapkan oleh yatim mandiri Kediri dalam hal penghimpunan dana yaitu menggunakan 2 metode yakni metode direct dan indirect.”<sup>31</sup>

Wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 06 Mei 2021. Sebelum peneliti melangsungkan penelitian. Dimana peneliti melihat langsung bahwa metode *fundraising* yang di terapkan oleh yatim mandiri kabupaten Kediri adalah metode direct dan indirect. Dimana metode direct disini tim penjemput zakat akan datang langsung bertemu dengan calon donatur untuk mempromosikan dan saling *sharing*. Sedangkan untuk metode indirect dengan cara pengadaan even-even yang dapat disaksikan umum. Yang berisi tentang program-program dan keunggulan yang tujuannya untuk menarik calon donatur.<sup>32</sup>

Evaluasi *fundraiser* dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri sangat perlu untuk dilaksanakan, karena hal ini sebgai kritik yang akan membangun. Muhammad Ali Rosyidi selaku Kepala Cabang atau *Branch Manager* dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri dan 2 tim penghimpun dana menuturkan bahwa:

“Menurut saya kinerja karyawan bisa dievaluasi secara rutin dalam jangka waktu satu bulan. Namun kami juga sering melakukan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan nasiroh, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>32</sup> Observasi peneliti pada tanggal 06 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

evaluasi satu kali dalam seminggu kadang hari Jum'at kadang hari Sabtu kami melakukannya. Kemudian dibahas bersama mengenai kendala-kendala yang dihadapi untuk dicarikan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya evaluasi tahunan dilaksanakan untuk mengukur pencapaian-pencapaian dari target yang telah diterapkan, apakah mencapai target atau tidak, apa kendala terbesar yang dihadapi, dan apa yang bisa diambil dari peristiwa selama satu tahun ini, untuk dijadikan bekal dan pengalaman dalam menyusun dan merencanakan program di tahun selanjutnya”.<sup>33</sup>

Bapak datum setiawan menuturkan bahwa :

“evaluasi tidak pernah ditinggalkan, evaluasi selalu dilaksanakan setiap akhir bulan. Dari evaluasi tersebut kita bisa membuat cara baru untuk bulan selanjutnya. Karna dengan evaluasi lah kita bisa intropeksi diri apa yang kurang. Mana yang tetap diambil dan mana yang perlu dirubah.”<sup>34</sup>

Ibu nasiroh memeberikan jawaban sebagai berikut :

“Evaluasi adalah hal yang rutin kita kerjakan setiap akhir bulan mbak. Dari evaluasi ini kita bisa mengatur dan merencanakan program kedepannya. Evaluasi bisa hal yang bagus maupun hal yang kurang tepat sehingga perlu dilakukan perbaikan.”<sup>35</sup>

Wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 29 Mei 2021. setelah peneliti melangsungkan penelitian. Dimana peneliti melihat langsung bahwa diakhir bulan semua tim *fundraiser* yatim mandiri berkumpul. Dipimpin langsung oleh bapak Muhammad Ali rasyidi rapat evaluasi itu dimulai. Ada hal yang harus di teruskan, apabila ada cara yang tepat digunakan untuk *fundraising* maka itu akan terus dijalankan

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Rosyidi selaku *Fundraiser* LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum'at tanggal 28 Mei 2021.

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Datum setiawan, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu nasiroh, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

dan apabila ada yang kurang tepat maka harus segera di cari jalan keluar atau dihapus sekalian.<sup>36</sup>

## **B. Pendayagunaan Zakat Produktif Yatim Mandiri Kediri**

Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemashlahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung. Dengan adanya pendayagunaan ini akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian. Dengan demikian, pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa bantuan dana zakat untuk usaha produktif, sehingga *mustahiq* sanggup meningkatkan pendapatannya dan membayar kewajiban zakatnya dari hasil usaha atas dana zakat produktif yang diberikan.

### **1. Program-Program Pendayagunaan Zakat Produktif**

Mengenai program apa saja yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri serta akan direalisasikan untuk membantu aktivitas *fundraising* tersebut, beliau Bapak Rakhmat Fajar Hidayat selaku operator lembaga di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri mengutarakan sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Observasi peneliti pada tanggal 29 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

“Kami mempunyai beberapa program yakni program pendidikan di antaranya ada program beasiswa untuk anak yatim dan dhu’afa tingkat SD-SMA se-Indonesia, kemudian program rumah kemandirian, sanggar genius, duta guru, program pembinaan lulus ujian sekolah atau PLUS, pemberian alat-alat sekolah serta supercamp untuk pembentukan karakter kemandirian anak-anak yatim dhu’afa, kemudian ada lagi program kesehatan di antaranya layanan kesehatan keliling, klinik RSM, pemberian gizi dan super gizi qurban, adalagi program pemberdayaan dan ekonomi yaitu program bunda mandiri sejahtera, kemudian program Ramadhan seperti buka puasa bersama, berbagi ceria di Hari Raya, berbagi Al-Qur’an, dan bina lingkungan. Dari program-program tersebut ada tiga program yang menjadi keunggulan kami yaitu Mandiri *Entrepreneur Center* atau MEC adalah program diklat beasiswa bagi anak yatim lulusan SMA atau sederajat, kemudian Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* (ICMBS) adalah program pendidikan berbeasiswa untuk anak yatim tingkat SMP dan SMA, dan yang terakhir adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia Mandiri atau STAINIM adalah program kuliah berbeasiswa untuk yatim dhu’afa yang terdiri dari dua Jurusan yaitu Manajemen Pendidikan Islam (S-1), serta Ekonomi Syari’ah (S-1)”.<sup>37</sup>

Bapak Abdul Jalil selaku operator data menuturkan sebagai berikut :

“program-program pemberdayaan yang ada di yatim mandiri Kediri ini sangat banyak sekali. Namun sebagai program induknya ada 4 program yakni; program kesehatan, program pemberdayaan ekonomi, program pendidikan dan yang terakhir adalah program sosial kemasyarakatan.”<sup>38</sup>

Bapak Muhammad Ali Rasyidi selaku kepala kantor cabang yatim mandiri

Kediri menambahkan, sebagai berikut :

“untuk program-programnya kita ada ada 8 program namun program unggulan kita yaitu 4 program, ada program kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Ada 4 program lagi yaitu program dakwah, program LPICM, program UICM, dan program supergizi Qurban. Ini semua sifatnya zakat produktif dimana tujuannya untuk memberdayakan masyarakat. Seperti contoh yang mbak teliti adalah program bunda mandiri itu adalah salah

---

<sup>37</sup>. Wawancara dengan bapak Rakhmat Fajar, pada tanggal 28 Mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Jalil, pada tanggal 28 Mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

satu program inovasi dimana program itu untuk memberdayakan perekonomian dari bunda yatim. ketika bunda yatim sudah bisa berdaya sudah mandiri. Berarti pendayagunaan atas program kita tercapai.”<sup>39</sup>

Wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 06 Mei 2021. sebelum peneliti melangsungkan penelitian. Dimana peneliti melihat langsung program-program yang disampaikan oleh para narasumber bahwa ada banyak sekali program untuk mendayagunakan zakat produktif pada lembaga yatim mandiri ini. Karena program-program tersebut adalah cara promosi yang paling ampuh untuk mendapatkan donatur. Dengan program yang baik. Maka sudah pasti penfayagunaan akan dana ZIS tersebut sudah tepat sehingga calon muzakki tidak lagi ragu untuk menitipkan ZIS nya melalui lembaga yatim mandiri ini<sup>40</sup>

Untuk memaksimalkan program pendayagunaan dana ZIS lembaga yatim mandiri menyalurkan dana zakat melalui dua cara, yakni dengan cara penyaluan konsumtif atau terputus. Dana akan langsung di berikan dan digunakan. Dan proses penyaluran yang kedua yakni dengan cara produktif. Dimana dana diberikan untuk pengembangan modal usaha maupun untuk mendirikan sebuah usaha. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan oprator program Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri kantor cabang Kediri sebagai berikut:

“Proses pendayagunaan zakat produktif ada beberapa program pada penyaluran secra putus. jadi kita menyalurkan tanpa tindak lanjut dan kita memberikan dan ada tindak lanjut kalau yang dikami namaynaya

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Rosyidi selaku *Fundraiser* LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum’at tanggal 28 Mei 2021

<sup>40</sup> Observasi peneliti pada tanggal 29 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

adalah pemberdayaan dana2 yang kita salurkan pada mustahik kita salurkan dalam bentuk program2 pemberdayaan.”<sup>41</sup>

Senada dengan jawaban bapak fajar, bapak abdul jalil sebagai berikut:

“pendayagunaan dana ZIS dengan cara penyaluran dana untuk program-program yang produktif. Seperti untuk pengembangan usaha, untuk pendidikan dll. Yang penting di gunakan untuk program yang sifatnya produktif.”<sup>42</sup>

Bapak ali rosyidi juga mengungkapkan bahwa pendayagunaan zakat bisa dilakukan dengan 2 cara yakni secara produktif dan konsumtif. Namun untuk pendayagunaan ini kami menggunakan pola produktif jadi kita memberikan modal kepada para bunda yatim yang sudah memiliki usaha maupun belum meiliki usaha untuk menjalankan usaha. Sehingga bunda-bunda yatim menjadi bunda-bunda yang mandiri.”<sup>43</sup>

Wawancara diatas sesuai hasil observasi peneliti pada tanggal 06 Mei 2021 di kantor yatim mandiri Kediri. Dimana peneliti melihat sendiri. Program – program yang di bentuk untuk mendayagunakan dana ZIS. Program yang ditawarkan pun sangat inovatif sehingga menarik minat para muzakki untuk menitipkan dana zakatnya melalui lembaga yatim mandiri.<sup>44</sup>

Sedangkan untuk prosedur dalam pendayagunaan dana zakat yang ada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kantor Cabang Kabupaten Kediri. Sebagai berikut:

a. Melakukan studi kelayakan

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmat Fajar Hidayat selaku Staff Program LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum’at tanggal 28 Mei 2021.

<sup>42</sup> Wawancara dengan bapak Abdul jalil, pada tanggal 28 mei 2021 di kantor cabang yatim mandiri Kediri.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Rosyidi selaku *Fundraiser* LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum’at tanggal 28 Mei 2021

<sup>44</sup> Observasi peneliti pada tanggal 29 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

- b. Menetapkan jenis usaha produktif
- c. Melakukan bimbingan dan penyuluhan
- d. Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan
- e. Melakukan evaluasi
- f. Membuat laporan

Seperti dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber sebagai berikut :

“jadi seperti ini tahapnya mbak sebelum kita mengeluarkan bentuk cash bantuannya maka terlebih dahulu kita harus tau bagaimana usaha yang telah digeluti bunda yatim. Sebelum kita menetapkan usaha. Terlebih dahulu kita melihat potensi apa yang sudah dimiliki bunda. Dan juga kita menawarkan langsung bunda ini lebih mahir dalam usaha apa. Apabila masih nol belum memiliki keahlian maka akan kita datangkan tutor / pelatih. Selanjutnya akan ada pemantauan dan pengawasan. Di akhir akan selalu kita berikan evaluasi dan arahan dan yang terakhir adalah laporan. Dan program ini di salurkan pada para bunda yatim.”<sup>45</sup>

Bapak Jalil juga menuturkan hal yang sama dengan Bapak Fajar :

“untuk proses pendayagunaan sebelum dana diberikan kepada mustahik ada beberapa hal yang harus kami *screening* terlebih dahulu seperti menetapkan jenis usahanya melihat study kelayakan, dan kalau nanti menurut perkiraan usaha ini bisa dijalankan maka akan kami salurkan dana Zakatnya. Dan akan kami bimbing dan kami evaluasi selanjutnya apabila bunda-bunda sudah dikategorikan sebagai bunda yang mandiri maka akan kami wisudakan.”<sup>46</sup>

Bapak Muhammad Ali Rosyidi juga senada dengan ke dua narasumber di atas seperti berikut:

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmat Fajar Hidayat selaku Staff Program LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum'at tanggal 28 Mei 2021.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jalil selaku Staff data LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum'at tanggal 28 Mei 2021.

“bahwa tahap-tahap yang harus diperhatikan sebelum dana zakat di salurkan yaitu terlebih dahulu melihat potensi dari bunda-bunda yatim. dan akan dilakukan peninjauan.”<sup>47</sup>

Wawancara diatas sesuai hasil observasi peneliti pada tanggal 06 Mei 2021 di kantor yatim mandiri Kediri. Dimana peneliti melihat sendiri, bahwa untuk penyaluran dana ZIS yang digunakan sebagai pemberdayaan ekonomi tidak langsung begitu saja disalurkan namun juga harus dilakukan peninjauan terlebih dahulu atas usaha yang akan dijalankan. Harus melihat kelayakan usaha dan apabila sudah lolos *screening* maka akan sesegera mungkin disalurkan. Untuk bunda yatim penerima manfaat yang belum memiliki usaha maka harus menetapkan usaha apa yang harus dijalankan.<sup>48</sup>

### **C. Dampak dari Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Yatim Mandiri Kediri Program Inovasi Bunda Mandiri Sejahtera**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelum penelitian dilakukan. Bahwa Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) merupakan salah satu program pemberdayaan yang membantu pembinaan kerohanian serta ekonomi para bunda dengan memberikan bekal pengayaan skill dalam berbisnis dan meningkatkan pengetahuan para bunda pada keagamaan. Program BISA didirikan atas inisiatif para pengurus Lembaga Yatim Mandiri pada Tahun 2009. Setiap tahun program BISA dapat menyalurkan manfaat

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali rosidi selaku Staff Program LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Jum'at tanggal 28 Mei 2021.

<sup>48</sup> Observasi peneliti pada tanggal 29 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

kurang lebih 400 bunda dari semua Cabang Yatim Mandiri, akan tetapi penerima manfaat di Kediri ada 30 Bunda Yatim.<sup>49</sup>

Dengan bekal skill training, pemberian modal usaha, dan motivasi serta pemahaman agama, diharapkan para bunda-bunda dapat mandiri. Penyaluran program BISA yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kediri yang diberikan kepada para bunda dalam bentuk modal usaha yang bersifat modal bergulir, hal ini dilakukan agar pihak Yatim Mandiri dapat mengontrol keuangan atau laba rugi para bunda serta membiasakan dan mengajarkan para bunda berlaku jujur dan mandiri dalam mengatasi keuangan, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Irna selaku Pendamping dari program Bunda Mandiri Sejahtera Seperti hasil wawancara terkait tentang program Bunda Mandiri.

“modal usaha yang kami berikan kepada para bunda yaitu bersifat modal bergulir, kami melakukannya agar dapat mengontrol dan mengetahui peningkatan usaha para bunda pertahunnya, meskipun modal usaha yang kami berikan bersifat modal bergulir, namun kami sama sekali tidak mengambil untung darinya, uang tersebut akan kembali kepada para bunda lagi untuk kebutuhan lainnya”.<sup>50</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu khoir, sebagai berikut:

“Modal usaha yang diberikan kepada kami berupa modal bergulir dimana, dana dipinjamkan dan nanti di kembalikan apabila usaha kami berjalan. Namun apabila usaha yang kami jalankan tidak berjalan maka tidak perlu di kembalikan karna itu sebagai zakat.”<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Observasi peneliti pada tanggal 06 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Irna Yulianti selaku Pendamping program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2021.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Khoir selaku penerima Manfaat program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2021.

Begitupula dengan ibu srimuna juga menjawab sama seperti ibu khoir, sebagai berikut:

“modal yang diberikan tersebut bukan berarti modal Cuma-Cuma, namun juga harus dikembalikan ke lembaga. Karna fungsi pengembalian modal ini sebagai tolak ukur bagi kami apakah usaha yang kita jalankan ini untuk ataukah rugi selain itu sebagai wujud pertanggung jawaban. Namun modal usaha ini tidak berlaku pengembalian apabila usaha yang kami rintis ternyata tidak berjalan dengan lancar.”<sup>52</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana Modal bergulir merupakan modal yang diberikan Yatim Mandiri kepada para bunda dengan istilah pinjaman yang diberikan dalam jangka waktu setahun. Selain itu bantuan yang diberikan yatim mandiri berupa modal sebagai penguatan usaha dan pedirian usaha, hal ini di sampaikan oleh Ibu Irna selaku Pendamping dari program Bunda Mandiri Sejahtera.<sup>53</sup>

a. Pembinaan kerohanian

Pembinaan kerohanian bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan para bunda kepada Allah SWT dan meningkatkan pemahaman keagamaannya. Kajian ini diadakan setiap satu minggu satu kali setiap Selasa malam Rabu di salah satu rumah Bunda yang terletak di Desa Karangrejo dan didampingi oleh Ustadzah Yani sebagai pengisi acara.

“pembinaan kerohanian ini dilaksanakan karena kebanyakan para bunda yang ditinggal wafat suaminya mentalnya terganggu, jadi kami berinisiatif untuk merangkul para bunda tersebut supaya dapat

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan sri muna selaku penerima Manfaat program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2021.

<sup>53</sup> Observasi peneliti pada tanggal 06 Mei 2021 di kantor yatim mandiri kediri

memotivasi dan membangkitkan semangat mereka kembali, hal ini juga kami lakukan guna untuk mensejahterakan keluarga yatim”.<sup>54</sup>

Selain kajian pembinaan kerohanian, setiap minggunya para bunda juga belajar membaca al-qur’an untuk menambah ilmu keagamaan mereka. Setiap bulannya selain pemberian kajian rutinitas yaitu pembinaan kerohanian, yatim mandiri juga memberikan bingkisan untuk para bunda berupa sembako, sosis dan kornet yang merupakan produk yatim mandiri sendiri serta uang Rp 50.000.

“Selain pengajian para bunda yatim juga ada kegiatan belajar membaca Al-qur’an yang baik dan benar karena para bunda yatim yang berangkat dari semua kalangan dan golongan jadi kami berikan fasilitas belajar membaca Al- Qur’an menggunakan metode Ummi dengan mendatangkan ustadzah yg fasih dalam membaca Al- Qur’an dengan metode tersebut dan selain itu setiap satu bulan satu kali selalu memberikan bingkisan kepada para bunda yatim.”<sup>55</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu srimuna, sebagai berikut :

“setiap 1 bulan satu kali atau terkadang juga dua bulan kami dari yatim mandiri juga memberikan bingkisan sembako serta uang kepada para bunda yang mengikuti Program BISA. Jadi selain mengaji kita juga mendapat bingkisan”.<sup>56</sup>

Ibu irna selaku pendamping program bunda mandiri juga menuturkan hal yang sama, sebagai berikut:

“selain pendampingan program usaha, para bunda yatim juga ada kegiatan kerohanian, dimana bunda-bunda diajak untuk mengaji dan nanti disetiap akhir bulan akan diberikan bingkisan-bingkisan ini sebagai penyemangat para bunda.”<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Irna Yulianti selaku Pendamping program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2021.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Khoir selaku penerima Manfaat program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2021.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Srimuna selaku penerima Manfaat program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2021.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Irna Yulianti selaku Pendamping program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2021.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa yatim mandiri Kediri tidak hanya membantu dalam hal ekonomi para bunda saja namun juga membantu dalam hal kerohanian para bunda. Jadi setiap hari selasa malam rabu selalu diadakan kegiatan pengajian rutin di rumah ibu ketua program bunda mandiri.<sup>58</sup>

b. Pembinaan pengayaan skill Pembinaan

Pengayaan skill ini disiapkan khusus bagi para bunda yang ingin berwirausaha sebagai bekal mewujudkan kemandirian dari sisi keuangan. Program BISA ini membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional dibidangnya. Yang dimaksud dengan membentuk kelompok usaha bersama yaitu karena program BISA ini terdapat desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kediri. Setelah melakukan pembinaan pengayaan skill pihak LAZNAS Yatim Mandiri memberikan modal usaha atau set up usaha sesuai dengan kebutuhan para bunda.

“adapun usaha para bunda antaranya seperti usaha toko kelontong, usaha sayuran, usaha warkop dll. Semua tergantung dari kebutuhan dan permintaan para bunda, ada juga bunda yang berwirausaha sebagai penjahit, jadi kami memberikan mesin jahit sebagai alat berwirausaha.”<sup>59</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan ibu srimuna, sebagai berikut :

“kami diberikan fasilitas apa yang kami butuhkan di cukupi salah satunya kami memiliki keahlian memasak dan membuat keripik. Dengan yatim mandiri kita dibelikan mesin pengering minyak sehingga hasil olahan kami

---

<sup>58</sup> Observasi peneliti pada tanggal 26 Mei 2021 di salah satu rumah bunda yatim mandiri Kediri

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Irna Yulianti selaku Pendamping program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2021.

bisa benar-benar kering, dan bisa tahan lama untuk dijamakan atau di perjualbelikan.”<sup>60</sup>

Senada dengan ibu Srimuna, bu Khoir menuturkan sebagai berikut :

“ apa yang menjadi kebutuhan kami sebisa mungkin dipenuhi, apabila tidak bisa terpenuhi maka akan digantikan dengan yang lain. Atau kami di berikan masukan untuk memulai usaha yang lain yang sekiranya kami bisa.”<sup>61</sup>

Manfaat adanya program BISA ini dirasakan oleh para bunda, hal ini dituturkan oleh salah satu bunda penerima manfaat BISA yaitu Ibu Khoir.

“Alhamdulillah, setelah saya mengikuti program BISA, banyak sekali manfaat yang saya dapatkan, diantaranya, saya dapat belajar agama lebih dalam dan giat lagi, kemudian usaha saya dapat berjalan lancar dan alhamdulillah sedikit meningkat berkat bantuan dari program BISA”.<sup>62</sup>

Begitu pula dengan ibu Kasiatun, sebagai berikut :

“Program BISA ini sangat berdampak positif bagi ekonomi keluarga saya, seperti yang dikatakan ibu Ita usaha saya juga dapat berjalan lancar berkat bantuan program BISA, selain itu pengetahuan keagamaan saya juga bertambah”.<sup>63</sup>

Lanjut Ibu Siti Asiah yang merupakan anggota penerima manfaat program BISA juga. Hal ini juga dirasakan dan diakui oleh bunda-bunda lainnya.

“saya sangat bersyukur dengan adanya program BISA ini, karenanya ekonomi keluarga saya dapat terbantu, walau pekerjaan saya hanya usaha

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Srimuna selaku penerima Manfaat program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2021.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Srimuna selaku penerima Manfaat program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2021.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Khoir selaku penerima Manfaat program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2021

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kasiatun selaku penerima Manfaat program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2021.

kecil-kecilan namun saya bersyukur karena tidak sampai gulung tikar dalam berwirausaha berkat modal yang diberikan program BISA”.<sup>64</sup>

Ibu suryani juga menjawab hal yang sama seperti bunda-bunda yang lain :

“berkat bantuan dari program BISA pengetahuan keagamaan saya dapat meningkat, selain itu usaha saya juga dapat berjalan lancar, ya lumayanlah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari”.<sup>65</sup>

Selain ibu Makrifah , ibu Hariyanti juga menuturkan pendapatnya tentang program BISA.

“kalau menurut saya mbak, kajian rutinitas seperti pembinaan kerohanian, belajar mengaji dan sebagainya sangat bermanfaat untuk saya, karena awalnya saya yang sedikit mengetahui tentang keagamaan dan kurang lancar mengaji, sekarang berkat sering mengikuti rutinitas kajian program BISA alhamdulillah sudah sedikit lebih mengerti tentang Islam sesungguhnya dan sudah mulai lancar mengaji, kalau soal untuk peningkatan ekonomi ya lumayanlah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari juga”.<sup>66</sup>

Dampak yang di rasakan oleh Bunda yang tergabung dengan program BISA ini tidak hanya pada Ekonomi saja. Namun juga dengan kesehatan dan pendidikan anak. Karena salah satu program yang ada pada Yatim Mandiri selain pada program pemberdayaan ekonomi juga ada program kesehatan. Dengan bunda yatim tergabung mengikuti program Bisa sudah secara otomatis nanti ketika bunda-bunda yatim ada yang sakit atau anaknya ada yang sakit maka bisa

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu siti asiyah selaku penerima Manfaat program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2021.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Suryani selaku Ketua program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2021.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khoiriyah selaku Ketua program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2021.

ditanggung oleh Yatim Mandiri. Seperti hasil wawancara penulis dengan Ibu khoir ketua dari kelompok BISA.

“sementak kita semua ikut gabung di program BISA ini kita jadi tidak khawatir kalau ada yang sakit. Karena selalu saya laporkan ke kantor yatim nanti aka nada bantuan dari kantor. Tp kalau saya rasakan akhir-akhir ini bunda yatim tidak ada yg sakit begitu aparah karena mungkin dari segi fikiran bunda yatim tidak lagi berpikir yang berat. Kan katanya kalau orang sakit itu berasal dari pikiran. Dengan ikut program BISA bunda yatim tidak lgi berfikir yang macam-macam jadi jarang sakit.”

Selain itu yang dirasakan oleh bunda-bunda yatim setelah usahanya lancar bunda yatim pun tidak lagi khawatir masalah pendidikan anak. Karena sedikit-sedikit bunda yatim bisa menyisihkan keuntungannya untuk biaya anak. Dan bahkan yatim Mandiri juga menyiapkan sekolah buat anak-anak yatim.

“kami tidak lagi merasa bingung untuk menyekolahkan anak. Karena kita semua sudah memiliki usaha. Dan alhamdulillah berkat pendampingan dan pemberian motivasi, usaha yang kami tekuni bisa berjalan dengan lancar meskipun diawal agak sulit karena ada pandemic covid.”

Selain usaha mandiri, bunda yatim juga mempunyai usaha kelompok yakni usaha dalam bidang makanan ringan (snack) sudah memiliki produk sendiri namanya mak krip dan itu sudah ada izin resminya. Dan progress nya juga sangat bagus karena bisa dikirim sampai liar jawa timur.

“jadi kita selain memiliki usaha sendiri juga memiliki usaha kelompok, yaitu membuat produk jajanan ringan. Aneka kripik ada 5 produk yaitu kripik pare, kripik mbothe, kripik pisang, Jamur krispi dan tahu walik.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri muna selaku penerima Manfaat program BISA LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Kediri pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2021.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan sesuai dengan observasi dimana ekonomi para bunda terlihat sangat terbantu bisa dilihat dari usaha yang mulai berkembang, anak yang melanjutkan pendidikan hingga sma bahkan sampai perguruan tinggi, dan tingkat kesehatan yang baik. Sehingga disini peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari pendayagunaan zakat produktif sangat bisa dirasakan oleh para bunda.<sup>68</sup>

Tabel 4.3  
Laporan Hasil Pendapatan Bulanan  
Bunda Yatim Setelah Menerima Manfaat Program Bisa<sup>69</sup>

No.	Nama	Alamat	TTL	Jumlah Anak	Penghasilan Per Bulan sebelum menerima manfaat	Penghasilan perbulan setelah menerima manfaat
1	Kasiatun	Kweden,35/05,Dsn Kweden,Ds. Karangrejo, Kec. Ngasem, Kab. Kediri, Prov. JATIM	KEDIRI, 1-1-1958	3	400.000	900.000
2	Katini	Kweden/35/5,Dsn Kweden,Ds. Karangrejo, Kec. Ngasem, Kab. kediri, Prov. JATIM	KEDIRI, 1-5-1955	3	300.000	850.000
3	Khofsoh	Kweden/38/05, Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 27-11-1966	2	250.000	800.000
4	Listiana	Delopo/20/02, Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 10-2-1970	2	500.000	1.000.000
5	Leginah	Kweden/37/05, Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 12-5-1977	2	300.000	800.000

<sup>68</sup> Observasi peneliti pada tanggal 26 Mei 2021 di salah satu rumah bunda yatim mandiri kediri

<sup>69</sup> Dokumentasi diperoleh dari kantor yatim mandiri kediri pada tanggal 28 Mei 2021

6	Mujinah	Kweden/32/05, Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 6-9-1968	2	450.000	1.000.000
7	Siti Aisah	Ngasem, Ngasem, Kediri, Jatim, Jl. Pamenang selatan KUA Ngasem	KEDIRI, 2-4-1959	2	300.000	800.000
8	Nanik Suhartini	Kweden 38, Jl.Jengitri,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 27-11- 1966	2	500.000	1.200.000
9	Siti Khoiriyah ,SE	Kweden 36/6/ Jl.Masjid,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 26-8- 1970	2	1.000.000	1.400.000
10	Sri Fatmiani	Kweden 34/5/ Jl.Masjid,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 1-3-1964	3	400.000	950.000
11	Sulastri	Kweden 38/5/ Jl.Masjid,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 14-4- 1974	3	200.000	750.000
12	Sumiati	Kweden 36/5/ Jl.Masjid,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 1-1-1958	3	800.000	1.000.000
13	Sri Muna	Kweden 28/4/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 4-2-1958	3	300.000	900.000
14	Sholichah	Kweden 38/5/ Jl.Masjid,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 7-8-1972	2	500.000	1.000.000
15	Siti Khoiriyah	Kweden 35/5/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 15-1- 1965	4	1.000.000	1.600.000
16	Suryani	Kweden 35/5/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 25-3- 1968	2	1.500.000	1.900.000
17	Tuminah	Kweden 34/5/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 5-6-1968	2	500.000	1.000.000
18	Suwarni	Kweden 30/5/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 5-8-1962	1	440.000	950.000
19	Sunafsri	15/03/Jl. Bakung Gg. 5,Ngampel, Mojoroto, Kediri, Jatim	KEDIRI, 30-9- 1964	1	300.000	850.000
20	Siti Fatimah	Kweden 39/5/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 1-3-1964	3	400.000	900.000

21	Karpik	Kweden 30/5/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 2-4-1959	1	300.000	750.000
22	Nurul Hidayati	Ngampel,Kediri,Jatim	KEDIRI, 27-11- 1966	2	500.000	800.000
23	Siti Saudah	Kweden 35/5/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	Nganjuk , 4-9- 1970	2	800.000	1.300.000
24	Suratmi	Kweden 35/5/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	Blitar, 30-7- 1968	1	700.000	1.000.000
25	Warsiti	Kweden 35/6/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 30-9- 1964	4	600.000	1.000.000
26	Mariyam	Kweden 37/5/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	Tulunga gung, 20-6- 1965	4	400.000	1.000.000
27	Lasemi	Kweden 37/5/ ,Ds.Karangrejo, Kec.Ngasem,Kab.Kediri,Jatim	KEDIRI, 15-1-1965	2	420.000	1.000.000
28	Sholikatin	Sobo,Ngasem,Kediri,Jatim	Nganjuk, 20- 10- 1970	1	250.000	800.000
29	Nurhayati	Perum Griya Intan Permai, Dermo, Mojoroto, Kediri, Jatim,01/03/ Jl. Rajawali Blok FG-01	KEDIRI, 27- 11- 1966	5	1.500.000	2.000.000

Demikian hasil dari pendapatan para bunda sebelum dan sesudah diberi bantuan dari Program BISA. Selain itu apabila mereka ditanya tentang bagaimana bisa mengenal program BISA, maka ada yang mengatakan bahwa mereka diajak teman dan melihat brosur di jalan, atau mengenal langsung karena anak mereka juga terdaftar sebagai anggota penerima manfaat LAZNAS Yatim Mandiri juga atau langsung

mendapat kabar dari Lemabaga atau langsung mendapat kabar atau ajakan dari Lembaga Yatim Mandiri sendiri saat perekrutan anggota prohgram BISA. Macam-macam jawaban dapat diterima dari para bunda mengenai awal perkenalan dan mengetahui adanya program BISA.